

**PENGAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAKHUL HUDA TEMANGGUNG
SISWA KELAS V
(Telaah Metode)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian sarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu di Bidang Ilmu Pendidikan Bahasa Arab**

Disusun Oleh :

**Sabar Imam santoso
0042 0356**

Pembimbing

**Dr. H. A. Janan Asifudin, M.A.
NIP. 150 217 875**

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006**

ABSTRAK
PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MIFTAKHUL HUDA TEMANGGUNG SISWA KELAS V
(Telaah Metode)

Pendidikan termasuk salah satu kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan pendidikan harkat dan martabat suatu bangsa akan terangkat. Pendidikan juga mampu mempengaruhi pola pikir suatu bangsa

Penulis memilih Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Huda Temanggung sebagai obyek penelitian, dikarenakan ada sesuatu yang menarik pada lembaga tersebut yaitu nilai rata-rata yang baik pada mata pelajaran bahasa arab pada ujian semester ganjil pada tahun 2004 mendapat nilai rata-rata 7,65. Sedangkan nilai rata-rata Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Bulu, kabupaten Temanggung 60,1. Ini yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian. Sebenarnya apa yang melatar belakangi keunggulan prestasi bahasa Arab di MI Miftahul Huda Temanggung? Dan bagaimana proses pembelajaran bahasa Arab di madrasah tersebut?

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode yaitu wawancara observasi, angket, dan dokumentasi. Untuk menganalisis penelitian ini penulis menggunakan dua metode. Pertama yang digunakan untuk menganalisis data kualitatif, yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat. Untuk data kuantitatif ini akan dianalisis dengan metode deskriptif analitik yaitu analisis dan interpretasi atau penafsiran data, dengan cara berfikir induktif dan deduktif. Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka. Dalam rangka menganalisis data penulis menggunakan statistik sederhana.

Adapun kesimpulan yang penulis kemukakan berdasarkan analisis data adalah pengajaran bahasa arab di MI Miftahul Huda Temanggung sudah berjalan dengan baik, ini bisa penulis lihat pada hasil ujian pada kelas V di tahun 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Sabar Imam Santoso

NIM : 0042 0356

Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan dari karya atau hasil buatan orang lain. Kalau ada beberapa kutipan atau karya orang lain yang kami ambil dari buku atau sumber lain kami sebutkan sumbernya pada catatan kaki.

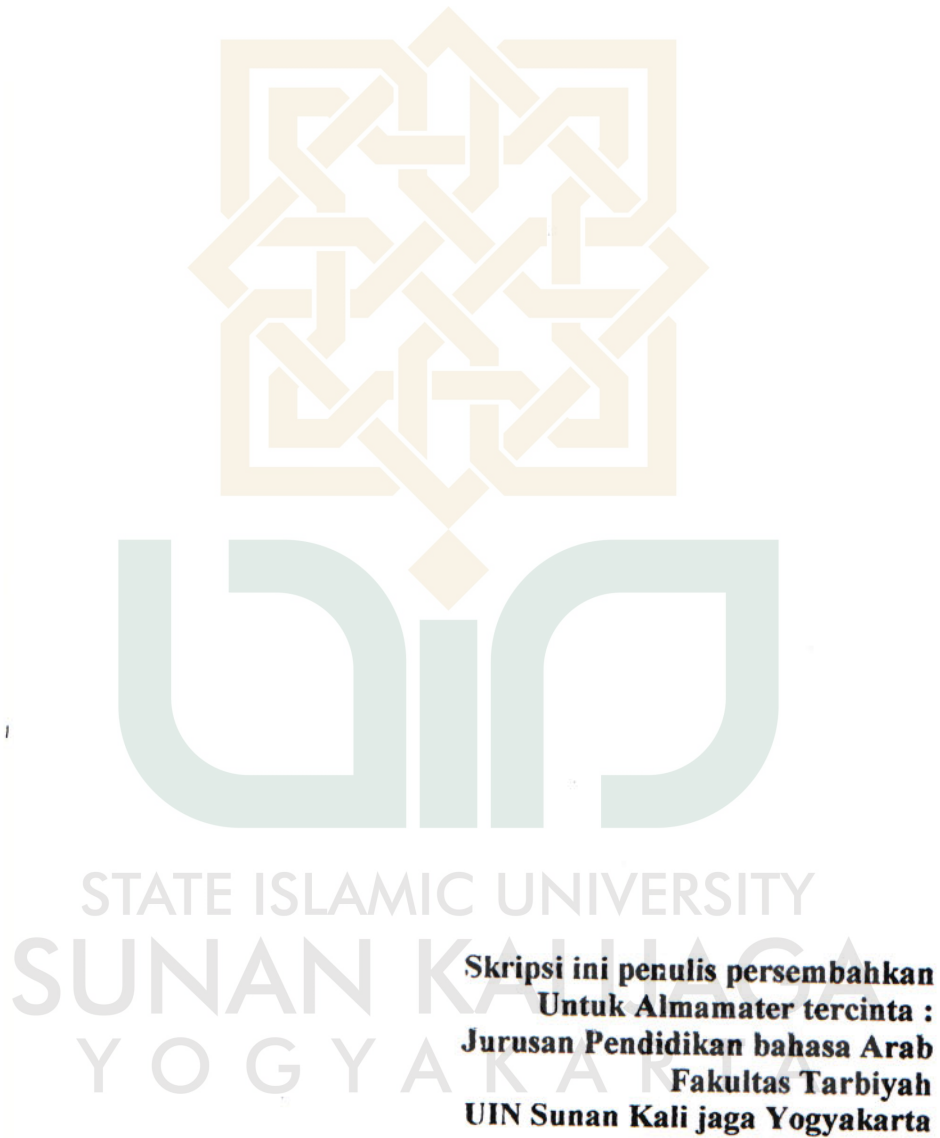
Yogyakarta, 19 Mei 2006



Sabar Imam Santoso
NIM: 0042 0356

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN



**Skripsi ini penulis persembahkan
Untuk Almamater tercinta :
Jurusan Pendidikan bahasa Arab
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kali jaga Yogyakarta**

MOTTO

يرفع الله الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ (المجادلة: ١١)

"Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan dengan beberapa derajat," QS. Mujadalah: 11



¹ Depag RI., *Al-Quran dan Terjemahnya* (Semarang: CW. Alwah, 1993), hal. 910-911

Dr. H. A. Janan Asifudin, M. A.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudara Sabar Imam Santoso

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Sabar Imam Santoso
NIM : 0042 0356
Jursan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : "PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH
IBTIDAIYAH MIFTAKHUL HUDA TEMANGGUNG
SISWA KELAS V (Telaah Metode)"

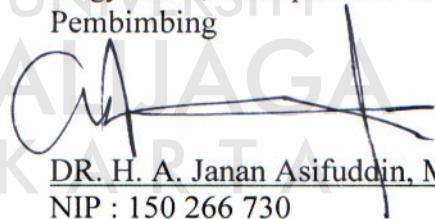
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 September 2006
Pembimbing



DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A.
NIP : 150 266 730



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adi Sucipto, Telp.: (0274) 515856, Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor : UIN/02/DT/ P.P. 01.01/ 64 /2006

Skripsi dengan judul :

**PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH MIFTAKHUL HUDA
TEMANGGUNG SISWA KELAS V (*Telaah Metode*)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

SABAR IMAM SANTOSO
NIM. 00420356

Telah di Munaqosyahkan pada :

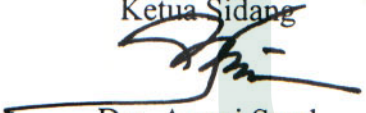
Hari : Sabtu

Tanggal : 18 November 2006

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

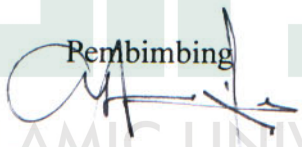
Ketua Sidang


Drs. Asrori Saud
NIP. 150 210 063

Sekretaris Sidang


Abdul Munif, M.Ag
NIP. 150 282 519

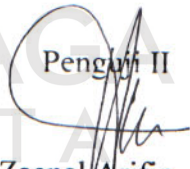
Pembimbing


DR. H. Ahmad Janan Asf, MA
NIP. 150 127 875

Penguji I


Sembodo Ardi Widodo, M.Ag
NIP. 150 289 207

Penguji II


Drs. H. Zaenal Arifin, A., M.Ag
NIP. 150 247 913

Yogyakarta, 8 Januari 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN**


Drs. H. Rahmat, M.Pd
NIP. 150 037 930



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang terdapat pada buku Pedoman Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi UIN Jakarta

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf dan tanda sekaligus

Di bawah ini daftar huruf arab itu dan transliterasinya dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	h	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es

ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	ʾ	apostrof
ي	Ya	y	ye

B Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat,transiliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—	Fathah	a	a
—	Kasroh	i	i
—	Dammah	u	u

2. VokalRangkap

Vokal rangkap bahasa Arabyang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Nama Huruf	Gabungan Huruf	Nama
—ى Fathah dan ya	ai	a dan i
—و Fathah dan wau	au	A dan u

Contoh كَتَبَ - kataba

فَعَلَ - fa'ala

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
—اى	Fathah dan alif / ya	a	a dan garis di atas
—ى	Kasrah dan ya	i	I dan garis di atas
—و	Dammah dan wau	u	U dan garis diatas

Contoh قَالَ - qala

رَمِي - rami

4. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/

b. Ta marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranlitasikandengan ha (h)

Contoh : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ - raudah al-atfal

- raudatul atfal

5 Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu

Contoh : رَبَّنَا - rabbana

6 Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah di tranlitasikand engan apostrof Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata bila hamzah itu terletak di awal kata, ia dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

Contoh : أَمْرٌ تٌ - umirtu

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وصحبه اجمعين اما بعد

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SW, yang telah memberikan taufik, hidayah, serta rahmaynya sehingga pada detik ini skripsi yang disusun penulis dapat selesai.

Semoga shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, juga kepada keluarganya, sahabatnya, serta semua orang yang meniti jalannya.

Penulisan skripsi ini kiranya tidak bisa terselesaikan dengan baik manakala tidak mendapat dorongan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak baik secara moril atupu materiil. Oleh karena itu, dalam ksempatan ni penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada:

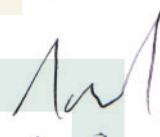
1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. A. Janan Asifudin, M. A, selaku pembimbing skripsi, yang senantiasa memberikan masukan dan koreksi yang sangat bermanfaat bagi pembuatan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Ayahanda Muh. Ghozali, dan Ibunda Suparni yang selalu berdoa demi tercapainya masa depan yang cerah bagi anaknya, dan kakak-kakakku yang telah mendukung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.
6. Rental "*Kemp Com*" yang banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang telah ikut berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Semoga amal baik mereka diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda. Amin.

✓
Yogyakarta, 16 Maret 2006

Penyusun



Sabar Imam Santoso
NIM: 0042 0356

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Kerangka Teoretik	8
F. Metode Penelitian	32
G. Sistematika Pembahasan	37

BAB II : GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI TEMANGGUNG

A. Letak Geografis	38
B. Sejarah Berdirinya MI Miftahul Huda Temanggung	38
C. Struktur Organisasi	40
D. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	42
E. Sarana dan Fasilitas	45

BAB III : PENGAJARAN BAHASA ARAB DI MI MIFTAHUL HUDA TEMANGGUNG

A. Tujuan Pengajaran Bahasa Arab di MI Miftahul Huda Temanggung	49
B. Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab	50
C. Materi Pengajaran Bahasa Arab	51
D. Metode Pengajaran Bahasa Arab.....	55
E. Guru dan Siswa.....	58
F. Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab.	59
G. Evaluasi.	60
H. Kemampuan Bahasa Arab Siswa MI Miftahul Huda Temanggung.....	63
I. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam Membaca Menulis Bahasa Arab Serta Usaha yang dilakukan untuk Mengatasinya.....	87

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	91
B. Saran-saran	92
C. Kata Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	95
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN	
--------------------------------	--------------

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Al-Ghazzawi yang dikutip kembali oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, bahasa Arab merupakan salah satu bahasa yang banyak digunakan oleh masarakat dunia, yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 (dua ratus juta) umat manusia dan bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 (dua puluh) Negara.¹ Bahasa Arab adalah salah satu bahasa hidup, yang dipakai sehari-hari dan merupakan bahasa resmi di Saudi Arabia, Maroko, Aljazair, Libya, Tunisia, Mesir, Sudan, Lebanon, Syiria, Irak, Kuwait, Iran, Uni Emirat Arab, Mesir, Palestina, dan beberapa negara di semenanjung Arabia.² Di samping itu bahasa Arab juga merupakan bahasa kitab suci al-Qur'an dan al-Hadiis. Bahasa Arab adalah bahasa ilmu pengetahuan agama Islam. Disamping digunakan sebagai alat komunikasi bahasa Arab juga dipakai sebagai bahasa ilmu pengetahuan, sehingga sangat menarik untuk dipelajari. Dalam ritual ibadah khususnya sholat, haji, dan doa juga menggunakan bahasa Arab.

Dari uraian singkat di atas, dapat dipahami bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam, sebelumnya ia perlu menguasai bahasa Arab, karena dengan menguasai bahasa Arab pintu

¹ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 1.

² Abidin Ja'far, *Orientalis dan Studi tentang Bahasa Arab* (Yogyakarta: Bina Usaha, 1987), hal. 42.

gerbang untuk mendalami al-Qur'an, hadis dan ilmu pendukungnya menjadi terbuka lebar.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pemerintah No. 28 dan 29 Tahun 1990, yang dimaksud dengan Madrasah adalah sekolah umum yang berciri khas agama Islam. Jadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah sekolah yang berciri khas agama Islam yang setingkat sekolah dasar.³ Pelajaran bahasa Arab di madrasah sudah barang tentu diajarkan karena bahasa Arab termasuk bagian dari pelajaran yang harus diajarkan di madrasah, mulai dari tingkat MI sampai perguruan tinggi.

Para lulusan madrasah seyogyanya memiliki kebanggaan tersendiri karena kemampuannya dalam membaca, menulis dan memahami bahasa Arab, yang merupakan kunci untuk memahami al-Qur'an dan Hadis serta kitab-kitab keagamaan klasik.⁴ Sayangnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bahasa Arab para lulusan madrasah semakin menurun, kalau tidak bisa dikatakan sangat lemah. Salah satu contoh untuk mendukung pernyataan ini, bisa dilihat dari kasus para calon mahasiswa IAIN Jakarta (yang sekarang telah berubah menjadi Universitas Islam Negeri), pada tahun 1995 berikut ini:

Persyaratan untuk diterima sebagai mahasiswa baru di UIN Jakarta pada tahun 1995 adalah bahwa calon harus mendapat nilai tes bahasa Arab minimal 6 sampai 10. Hasilnya lebih kurang hanya lima yang mendapat nilai tes bahasa Arab 7 – 9, 132 anak memperoleh nilai 5 – 7, dari lebih

³ Depag RI, *Sejarah Madrasah, Pertumbuhan, Dinamika, dan Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: Direktorat Jendral Perkembangan Agama Islam, 2002), hal. 145.

⁴ *Ibid.*, hal. 173.

kurang hampir 5000 (lima ribu) calon yang mayoritas adalah para lulusan madrasah dan lainnya mendapat nilai kurang dari 5. Keadaan serupa ternyata tidak hanya terjadi di UIN Jakarta saja, akan tetapi juga terjadi di IAIN dari daerah lain dan PTAIS lainnya. Dengan kata lain, di IAIN dan PTAIS lainpun banyak calon mahasiswa yang tidak atau kurang mampu menguasai bahasa Arab sesuai dengan standar kemampuan menguasai bahasa Arab untuk lulusan Madrasah Aliyah.⁵

Penurunan prestasi belajar khususnya pelajaran bahasa Arab pada dewasa ini menjadi perhatian dan sekaligus kekhawatiran yang dirasakan penulis dan ini juga merupakan salah satu faktor pendorong penulis dalam mengangkat tema ini dengan judul "Pengajaran Bahasa Arab di MI Miftakhul Huda Temanggung Kelas V (*Telaah Metode*)".

Mengapa pengajaran bahasa Arab yang penulis kemukakan? Adanya gagasan untuk mengetengahkan masalah metode dalam tulisan ini, dimaksudkan untuk memberikan manfaat pada dunia pengajaran bahasa, khususnya bahasa Arab. Sebab, setiap orang yang bergelut di bidang ini pasti menyadari pentingnya metode pembelajaran yang selayaknya dikuasai oleh calon pendidik atau pengajar.⁶ Penguasaan materi ilmu bukanlah merupakan suatu jaminan kemampuan bagi seseorang untuk mengajarkan ilmu tersebut kepada siapapun juga. Di samping itu, masalah metode bukanlah sesuatu yang mudah dicerna di dalam aplikasinya. Seperti yang ditulis oleh Edward M. Anthony dalam artikelnya dengan judul "*Approach, Method and Technique*" pada tahun 1963, dan dikutip kembali oleh Prof. Dr. Azhar bahwasannya lapangan pengajaran bahasa diusahakan bisa mencapai taraf ilmiah ketimbang

⁵ *Ibid.*, hal. 173.

⁶ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab*, hal. 66.

hanya mengambang pada taraf eksperimental dan empiris dan bisa juga memperdalam hakekat belajar dan mengajar bahasa. Dan bagaimana teknik yang sesungguhnya terjadi di dalam kelas dan merupakan pelaksanaan dari metode yang sifatnya implementatif.⁷

Adapun alasan penulis memilih MI Miftakhul Huda Temanggung sebagai objek penelitian adalah karena ada indikasi MI Miftakhul Huda Temanggung memiliki kelebihan dalam penguasaan bahasa Arab di antara MI-MI lainnya yang berada di wilayah sekecamatan Bulu, kabupaten Temanggung. Hal ini bisa dilihat dari hasil nilai rata-rata yang diperoleh ketika ujian semester genap pada tahun ajaran 2004-2005, yakni dengan nilai rata-rata 7,65. Sedangkan nilai rata-rata pelajaran bahasa Arab untuk MI sekecamatan Bulu adalah 60,01.

Alasan inilah yang membuat penulis merasa perlu melakukan suatu penelitian. Bagaimana cara pengajaran bahasa Arab pada lembaga tersebut? Dan bagaimana peranan serta pengaruh guru –gurunya?

Penelitian ini diharapkan berhasil mendeskripsikan proses pengajaran bahasa Arab pada lembaga tersebut disertai analisis kelebihan dan kekurangannya, kemudian memberi sumbangan pikiran bagi pengajaran bahasa Arab bagi lembaga-lembaga pendidikan lain setingkat Madrasah Ibtidaiyah.

⁷ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab*, hal. 19.

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan pokok masalah yang akan dikaji, yaitu:

1. Bagaimana pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda Temanggung kelas V? Dan metode apa yang digunakan?
2. Mengapa para siswa kelas V MI Miftahul Huda berprestasi tinggi dalam pelajaran bahasa Arab?
3. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab MI Miftahul Huda kelas V ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui bagaimana pengajaran bahasa Arab di MI Miftakhul Huda pada kelas V Temanggung dan metode apa saja yang digunakan.
- b. Mengetahui mengapa prestasi pelajaran bahasa Arab kelas V itu baik.
- c. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat keberhasilan pembelajaran bahasa Arab di MI Miftakhul Huda Temanggung.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan :

- a. Berguna bagi Madrasah Ibtidaiyah di Temanggung untuk menambah wawasan mengenai metode pengajaran bahasa Arab bagi para pengajar MI.

- b. Menambah wawasan bagi penulis sendiri dalam pengajaran bahasa Arab di MI.
- c. Bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.
- d. Bagi dunia pendidikan dapat menambah khazanah hasil penelitian dan pustaka.

D. Kajian Pustaka

Sepanjang pengamatan penulis, judul skripsi "Pengajaran Bahasa Arab di MI Miftakhul Huda Temanggung Kelas V (*Telaah Metode*)" ini belum ada yang mengkaji. Di perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga misalnya, penulis belum menemukan pembahasan skripsi yang menyangkut tema metode pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Bahasan mengenai kemampuan berbahasa Arab, metode pengajaran bahasa di Madrasah Tsanawiyah, Aliyah, IAIN maupun PTAIS memang sudah banyak yang telah membahasnya. Misalnya seperti skripsi saudara M. Sodik al-Amin dengan judul "Pengajaran Bahasa Arab di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; sebuah tinjauan metodologis (lulus tahun 2002), yang membahas bagaimana metode pengajaran bahasa Arab diterapkan dalam proses pengajaran di IAIN Sunan Kalijaga dan bagaimana pengaruh program itu terhadap minat bahasa Arab, dan skripsi saudara Barjana yang berjudul "Pengajaran Bahasa Arab di Ma'had Da'wah Masjid Marqiyah Kampus UGM Yogyakarta (*Telaah Kritis Perspektif Metodologis*), yang membahas segala problematika berbahasa Arab ruang lingkup yang lingkungannya dibuat secara representative. Sedangkan skripsi yang membahas masalah pengajaran bahasa Arab di

Madrasah Tsanawiyah skripsi yang disusun Muhammad Ansori yang berjudul “*Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri I Semarang kelas II (Telaah Metodik)*, *pengajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama Eizul Muslim Pada kelas III kebumen (Aplikasi dalam pembelajaran)* oleh Ahmad Taufiq dan masih banyak lagi. Sedangkan skripsi yang meneliti tingkat SMU yaitu yang disusun Abdul Manaf yang membahas masalah pengajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah dengan judul “*Pembelajaran bahasa Arab di SMU Takhassus Al-Qur'an di Wonosobo (Anasalisis Metodologis)*”, serta skripsi yang disusun Muhammad Fatah yang berjudul “*Pembelajaran Bahasa Arab di MAN I Solo Kelas I (perspektif metodologik)*” dan masih banyak lagi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian di atas yaitu bahwa penelitian ini yang menjadi sumber data adalah anak-anak atau siswa-siswi tingkat ibtidaiyah yang belum mempunyai kemampuan bahasa Arab yang baik..

Sedangkan buku yang sangat-sangat relevan dengan tema penulis bahas dalam penelitian ini yaitu *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, yang dikarang oleh Drs. Abu Bakar Muhammad dan bukunya Juwairiyah Dahlan yang berjudul *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya, Al-ihklas : 1992. kedua buku ini hampir sama isinya yaitu sama-sama membahas masalah metode pengajaran bahasa Arab. Akan tetapi *Metode Khusus Pengajaran bahasa Arab* isinya lebih menitik beratkan pada pembelajaran bahasa Arab bagi pemula. Sedangkan posisi penelitian ini berusaha untuk memberikan suatu pemahaman pembelajaran bahasa Arab pemula tingkat

ibtidaiyah bagi para pendidik. Tentu saja didukung oleh buku-buku yang lain yang relevan dengan penelitian ini.

E. Kerangka Teoritik

1. Bahasa Arab dan metode pengajarannya.

Metode merupakan cara, sedang kebenaran yang akan diungkapkan adalah tujuan⁸. Penggunaan metode dimaksudkan agar kebenaran yang diungkapkan benar-benar dibentengi dengan bukti ilmiah yang kuat. Oleh karena itu metode dapat diartikan sebagai prosedur atau rangkaian cara sistematis dalam menggali kebenaran ilmiah. Dengan memperhatikan beberapa metode yang dapat digunakan dalam penelitian perlu diidentifikasi lebih dahulu kecenderungannya pada salah satu jenis penelitian antara penelitian kuantitatif dalam penerapannya. Sebagai penelitian terapan metode itu adalah metode filosofis dan metode historis.

Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Makin baik metode itu, makin efektif pula pencapaian tujuan. Untuk menerapkan lebih dahulu apakah sebuah metode itu dapat baik, diperlukan patokan yang bersumber dari beberapa faktor. Faktor utama yang menentukan adalah tujuan yang akan dicapai.⁹ Sedangkan menurut Abu Bakar Muhammad dalam bukunya *Metode Khusus Pengajaran bahasa Arab*, metode adalah jalan (cara) yang ditempuh untuk menyampaikan sesuatu kepada seseorang.

⁸Prof. DR. H. Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gajah Mada Pres) hal. 89

⁹ DR. Winarno Surahmad, M. Sc. Ed., *Metodologi Nasional*, Surabaya: saha Nasional) hal. 37

Metode dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki, dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang, berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode tidak akan terlepas dari suatu teknik ataupun pendekatan. Teknik berasal dari bahasa inggris *tehnique* cara berdasarkan kamus inggris indonesia karangan Jhon M. Echol. Metode lebih menitik beratkan kepada hal yang bersifat teori namun kalau tehnik kepada aplikasi atau penerapan. Sedangkan pendekatan salah satu daripada komponen metode yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian. Pendekatan biasanya merupakan suatu keilmuan atau hasil teori. Hubungan antara metode, pendekatan, dan tehnik saling bereratan karena hal ini merupakan saling melengkapi.

Secara teoritis, ada beberapa metode pengajaran yang utama dalam pengajaran bahasa asing apapun termasuk bahasa Arab di dalamnya. Misalnya, *grammar translation method* (metode tata bahasa), *direct method*, *reading method*, *audio lingual method*, *electric method* dan lain sebagainya.

Ada beberapa metode pengajaran bahasa Arab yang selama ini digunakan, antara lain:

- a. *Muṭala'ah* (Membaca)

Muṭala'ah yaitu cara menyajikan pelajaran dengan cara membaca baik dengan bersuara maupun membaca dalam hati. Metode ini berguna untuk melatih daya ingat dan daya fikir.¹⁰

Manfaat dari pelajaran *muṭala'ah* yaitu :

- 1) Mendidik daya ingatan, dan kecepatan berfikir.
- 2) Mengembangkan daya pemikiran dan daya imajinasi.
- 3) Keberhasilan memiliki ilmu pengetahuan, karena *muṭala'ah* adalah alat yang paling besar untuk bisa sampai kepada pengembangan ilmu pengetahuan.¹¹

Untuk pelajaran *muṭala'ah* langkah pengajarannya sebagai berikut:

- a) Appersepsi yaitu hendaklah guru memulai penyajian appersepsi itu dengan appersepsi yang menarik, baik isinya ataupun pertanyaan-pertanyaan dengan berpedoman kepada bahan baru, sehingga masuk bahan baru itu dan menulisnya di papan tulis.
- b) Guru memerintahkan murid untuk membuka bukunya. Guru mengadakan tanya jawab singkat dengan mereka tentang isi topik pelajaran kalau itu ada.
- c) Guru membacakan kata-kata yang terdapat pada judul pelajaran itu dengan jelas, bila tidak ada, maka guru memilih

¹⁰ Ibid. hal.40

¹¹ Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hal. 38.

kata-kata dalam pelajaran *muṭala'ah* itu yang dianggap sukar dan menulisnya di papan tulis dan membacakannya, dan menyuruh sebagian murid untuk mengulangnya.

- d) Guru membacakan potongan-potongan kalimat seluruhnya dengan memperhatikan ciri-ciri bacaan yang baik (*fasih*)
- e) Guru menjelaskan pengertian kata-kata sulit yang terdapat dalam kalimat pertama dari bacaan tersebut, dengan berpedoman pada susunan kalimat itu sendiri atau pemakaian kata dalam kalimat, kemudian dia menulis kata-kata sulit itu bersama artinya di papan tulis. Setelah itu dia mulai menyuruh murid membacanya.
- f) Guru membacakan potongan kalimat pertama untuk menjadi contoh dengan bacaan yang bagus. Barulah menyuruh sebagian murid untuk membaca, sampai mereka fasih membacanya. Cara membetulkan bacaan yang salah ialah dengan melalui murid itu sendiri, kalau mungkin. Misalnya guru menanyakan kepada murid setelah selesai membaca itu, mengenai kesalahan kawannya. (tidak boleh tidak menyebutkan kesalahannya dengan pembetulanannya dan tidak boleh mengulangi kesalahannya, agar tidak terus menerus mendengar kesalahan itu, sehingga tertanam dalam ingatan murid) atau disuruh perbaiki sendiri murid yang salah tadi,

- h) Cara penyajian kelompok-kelompok berikutnya sama dengan cara penyajian kelompok pertama di atas.¹⁰

b. *Imla'* (Dikte)

Metode ini digunakan untuk melatih siswa dalam ketrampilan menulis bahasa Arab. Cara pengaplikasian metode ini biasanya guru menyuruh siswa untuk memulai bahasa Arab dari perkataan guru yang berbicara bahasa Arab. Manfaat dari metode ini, yaitu :

- 1) Mendidik kebebasan berpendapat.
- 2) Melatih murid untuk rapi dan cermat serta ingat.
- 3) Melatih menulis kata-kata dengan baik dan benar.
- 4) Melatih mata untuk memperhatikan, telinga untuk mendengar dan melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar.
- 5) Melatih murid untuk mengarang yang bagus, bila guru pandai memilih topik yang baik dan memperluas atau memperbanyak penguasaan bahasanya.¹¹

Langkah-langkah pengajarannya sebagai berikut:

- a) Appersepsi kemudian mengumumkan kepada mereka pelajaran imla' itu.
- b) Guru mengadakan tanya jawab lebih dahulu dengan murid tentang potongan kalimat yang disusun sendiri oleh guru, dengan mengambil kata-kata baru yang akan diimla'kan itu.

¹⁰ Ibid. hal. 41

¹¹ Ibid., hal. 48.

Setiap ada kata baru maka guru bersama-sama dengan murid mengejanya, kemudian guru menulisnya di papan tulis bersama artinya.

- c) Guru memerintahkan murid untuk memperhatikan kata-kata yang terdapat di papan tulis, setelah itu dihapus.
- d) Guru membacakan potongan-potongan kalimat yang dihapus tadi dengan perlahan-lahan, jelas dan sempurna (selengkapnya), agar murid dapat memperhatikan artinya.
- e) Guru memerintahkan murid menulis tanggal, tanda potongan kalimat di tengah baris, sesuai dengan aturan.
- f) Guru mengimla'kan potongan kalimat itu sebagian-sebagian, dengan mengingatkan murid untuk menjarangkan sedikit antara satu kata dengan kata lainnya, agar tulisan kelihatan bagus dan rapi.

c. *Muhadaṣah*

Muhadaṣah yaitu suatu metode pengajaran bahasa Arab melalui percakapan. Manfaat metode ini yaitu mendidik panca indera yang lima, kemampuan perhatian yang benar dan kemampuan berpikir. Adapun manfaat yang bisa kita ambil adalah:

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang baik yang timbul dari dalam hatinya sendiri dan perasaannya dengan kalimat yang benar, baik dan jelas.

- 3) Membiasakan murid memilih kata atau kalimat dan menyusunnya dalam susunan bahasa yang indah serta memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.¹²

Dalam mengajarkan pelajaran muhadasah ini guru hendaknya menggunakan cara-cara sebagai berikut :

- a) Guru memilih topik yang sesuai dengan tingkat pemikiran murid cocok dengan tingkat umur mereka.
- b) Guru memilih kata-kata dan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pengetahuan murid dan perbendaharaan bahasa mereka dan menentukan kata-kata sulit serta menulis kata-kata sulit itu di papan tulis.
- c) Guru menyiapkan semua alat peraga yang membantu kesuksesan pelajaran itu. Hendaklah dia mahir mempergunakan alat-alat tersebut dan mahir memberikan pengertian dengan alat peraga itu.
- d) Bila murid itu masih tingkat dasar, maka guru harus menyertai ucapannya dengan isyarat atau praktek, agar dapat menggambarkan pengertian, kemudian menyuruh murid menirukannya
- e) Apabila murid mempunyai kemungkinan menyusun bahasa yang bagus, maka guru harus memperagakan dihadapan mereka pengertian kalimat itu dengan isyarat dan praktek dan

¹² *Ibid.*, hal. 58.

memanggil mereka untuk mengungkapkannya dengan ungkapan yang menunjuk kepada apa yang dikerjakan atau dipraktekkan.

f) Apabila kemampuan bahasa murid sudah maju, maka guru harus membawakan sesuatu dihadapan mereka dan memamerkan dihadapan mereka agar mereka dapat memegang dengan tangannya dan mencoba dengan panca indera mereka. Kemudian meminta kepada murid untuk menyebutkan sifat-sifatnya yang nyata lebih dulu, dan setahap demi setahap dengan mereka untuk menyebutkan sifat-sifat (ciri-ciri) bagian dalamnya, sambil mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang mengasah otak mereka dan membuka pikirannya, sehingga lidah mereka mengucapkannya.

g) Pada setiap akhir pelajaran, guru harus mengajukan beberapa pertanyaan sebagai penerapan dari apa yang telah dijelaskan sebelumnya dan dimintakan jawaban dalam kalimat yang sempurna.

h) Kemudian guru menyuruh murid mengeluarkan buku latihannya dan menulis apa yang ada di papan tulis berupa kata-kata dan istilah-istilah baru agar murid dapat mengulangnya di rumah, dan hendaklah menguji mereka pada

jam pelajaran muhadasah berikutnya atau pada waktu mana saja yang sesuai.¹³

d. *Mahfuzat*

Metode ini sangat menekankan pada hafalan bahasa Arab.

Manfaat yang bisa diambil antara lain yaitu :

- 1) Melatih kekuatan hafalan, ingatan dan berfantasi.
- 2) Mendidik perasaan berbahasa yang sehat dalam bahasa.
- 3) Menanamkan cinta kepada adab dan meningkatkan perasaan keindahan dalam jiwa.
- 4) Menghiasi diri dengan segala kemuliaan dan menjauhkan diri dari sifat yang hina dan kurang.
- 5) Memperkaya kemampuan bahasa bagi murid.
- 6) Memperbaiki *insya*'nya, meningkatkan kemampuan uslub bahasa tulisan, menguatkan murid dalam kaidah-kaidah bahasa, memperkenalkan mereka kata-kata atau bahasa modern, dan membantu murid dalam hal membaca dan percakapan.¹⁴

Metode pengajaran *mahfuzot* bagi murid tingkat permulaan yaitu guru harus menghafalkan dihadapan mereka dengan berulang-ulang, dengan mempergunakan fungsi pendengaran, caranya sebagai berikut:

¹³ *Ibid.*, hal.59

¹⁴ *Ibid.*, hal 77.

- a) Guru memberikan arti potongan kalimat mahfuzot itu secara global kepada murid dengan kalimat yang mudah dihafal, kemudian diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan agar lebih jelas bagi mereka memahami artinya.
 - b) Guru memberikan potongan-potongan mahfuzot itu sebagian-sebagian sesuai dengan kemampuan murid.
 - c) Guru menyuruh diantara murid yang paling baik untuk menirukannya dan menjelaskannya, sehingga dihafal semua potongan mahfuzot itu
 - d) Guru berpindah kepada bagian kedua. Apabila sudah menghafal bagian kedua ini, maka guru menyuruh mereka menggabung dengan yang pertama tadi dengan menghafal kedua bagian itu. Begitulah seterusnya hingga berpindah kepada bagian yang ketiga dan keempat.¹⁵
- e. *Insyah*

Insyah ialah mengungkapkan sesuatu yang ada di dalam hati atau pikiran melalui tulisan, dengan susunan kalimat yang benar dan sempurna pengertiannya.¹⁶ Cara mengajarkan *insyah* hendaknya melalui tahap demi tahap, selangkah demi selangkah sesuai dengan pertumbuhan pemikiran mereka, maka cara mengajarkan *insyah* itu kepada murid tingkat dasar sebagai berikut:

¹⁵ *Ibid.*, hal. 79

¹⁶ *Ibid.*, Hal.78

- a) Guru menulis kalimat-kalimat pendek di atas papan tulis.
- b) Guru memilih kata-kata yang dapat ditulis terpisah-pisah dalam kalimat dan menulis kata-kata tersebut di atas papan tulis.
- c) Guru menyuruh murid untuk memilih kata-kata yang sesuai dengan bagian kalimat yang terbuang dalam kalimat pertama.
- d) Memerintahkan mereka untuk menulis dalam buku tulisnya dan guru mengontrol keliling diantara murid-murid itu untuk melihat dan memberi petunjuk kepada mereka.
- e) Guru kembali ke papan tulis dan menunjukkan kepada mereka kesalahan mereka secara umum.
- f) Guru berpindah kepada kalimat kedua dengan mengikuti metode pada yang pertama di atas.¹⁷

Ada berbagai macam *Insyah* antara lain:

1) *Insyah wasfi*

Insyah wasfi yaitu menjelaskan sifat sesuatu yang dapat dicapai oleh semua panca indera kepada murid. Seperti sifat ruangan belajar, sifat-sifat hewan atau menjelaskan kejadian-kejadian harian seperti hari ketika turun hujan, berkunjung ke kebun binatang dan lain sebagainya.¹⁸ Apabila murid sudah maju dan sudah dilatih dengan membuat kalimat-kalimat sederhana,

¹⁷ *Ibid.*, hal. 66

¹⁸ *Ibid.*, Hal. 79

maka guru mulai mengajarkan *insya' wasfi*, dengan cara sebagai berikut:

- a) Guru memilih topik yang dapat dicapai oleh panca indera, seperti ruangan kelas, atau gambar binatang yang diberikan sebagai bahan pelajaran.
- b) Sebelum jam pelajaran, guru menyediakan beberapa pertanyaan yang tersusun baik, yang meliputi semua unsur-unsur dalam topik itu
- c) Guru memulai pelajaran dengan appersepsi yang menarik untuk sampai pada topik dalam pelajaran baru itu.
- d) Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mungkin dijawab dengan memakai indera penglihatan lebih dahulu, kemudian indera peraba, indera pendengaran dan seterusnya.
- e) Guru menulis jawaban-jawaban itu diatas papan tulis setelah pembetulan
- f) Guru menyuruh murid untuk membuat kalimat lain yang sama pengertiannya dengan kalimat yang telah ditulis, agar murid terbiasa membuat kalimat yang bermacam-macam.
- g) Guru berpindah kepada kalimat yang kedua dalam topik itu, kemudian yang ketiga, dan begitulah seterusnya. Dengan mengikuti cara-cara di atas, dimana setiap kalimat baru ditulis di baris pertama, dan guru mengingatkan kepada murid kepada

hal itu agar mereka secara berturut menulisnya hingga akhir topik itu.

h) Guru menyuruh murid agar mengeluarkan buku tulisnya dan memindahkan apa yang tertulis di atas papan tulis itu ke dalam catatannya.

i) Guru keliling diantara mereka untuk menuntun mereka dan membetulkan kesalahannya.¹⁹

2) *Insyā' qisāṣi*

Insyā' qisāṣi yaitu khusus penulisan cerita-cerita ataupun komentar-komentar berita.²⁰ Apabila murid sudah terlatih dengan *insyā' waṣfi*, maka sebaiknya guru berpindah kepada *insyā' qisāṣi*. Caranya adalah sebagai berikut:

a) Guru memilih cerita yang mudah dan pendek yang menarik dan berfaedah

b) Guru menceritakannya dengan bahasa yang sesuai dengan mereka disertai dengan contoh dan pelan-pelan.

c) Guru memulai mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bertalian dengan inti cerita itu. Setiap selesai mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan itu maka guru membetulkan kesalahannya, dan menulis jawaban itu di atas papan tulis.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 68

²⁰ *Ibid.* Hal. 79

- d) Guru terus mengajukan pertanyaan dan menulis kalimat, sehingga selesai topik seluruhnya, dengan metode yang sama.
 - e) Guru mengurangi cerita seluruhnya, dengan jalan menyuruh murid-murid membacanya.
 - f) Guru menutup papan tulis, kemudian menyuruh murid-murid mengulangi cerita itu dengan susunan kalimat itu sendiri.
 - g) Guru menyuruh mereka mengeluarkan buku catatannya, kemudian mengoreksinya di luar kelas.²¹
- 3) *Insyah' rasail atau insyah' naqli.*

Insyah' rasail yaitu mengarang yang berupa surat-surat. *Insyah'* semacam ini adalah sebaik-baiknya latihan menerapkan dua macam *insyah'* di atas (yaitu *wasfi* dan *qis'asi*), karena surat-surat itu banyak mengandung kedua macam *insyah'* tersebut.²² Menurut kami bahwa *insyah' rasa'il* termasuk suatu *insyah'* yang paling baik untuk membantu murid memperbaiki dua macam *insyah'* lainnya yaitu *insyah' wasfi* dan *insyah' naqli*. Cara mengajarkan *insyah'* ini sebagai berikut:

- a) Guru memilih topik surat, menentukan orang yang akan dikirim surat dan memperkenalkan kepada murid pendahuluan yang baik dipakai dalam isi surat itu.

²¹ *Ibid.*, hal. 70

²² *Ibid.*, Hal. 80

- b) Guru membagi topik itu menjadi beberapa bagian, dan guru menanyakan secara khusus tentang bagian yang pertama.
 - c) Guru menulis jawaban murid di atas papan tulis setelah memperbaiki pengertian yang terkandung dan mengoreksi kalimatnya.
 - d) Apabila sudah selesai bagian yang pertama, maka berpindah bagian yang kedua dengan memulai dari baris pertama, dan mengikuti metode pada bagian pertama, kemudian berpindah kepada bagian berikutnya dengan metode itu juga hingga selesai surat.
 - e) Guru memperkenalkan kepada mereka cara-cara menutup surat dengan mengarahkan pandangan murid kepada bentuk yang baik bagi semua surat, tanggal surat, dan tanda tangan.²³
- 4) *Insya' ibtikari*.

Insya' ibtikari yaitu guru menyuruh siswa untuk menulis susunan-susunan kalimat baru dan pemikiran-pemikiran yang cocok, yang disusun dalam kalimat-kalimat yang teratur.²⁴ Yang paling banyak membantu untuk menyusun karangan ibtikari ini adalah memperbanyak insya' wasfi.

²³ *Ibid.*, hal. 71

²⁴ *Ibid.*, Hal. 80

Untuk mengajarkan insya' ibtikari ini dapat kita bagi caranya menjadi tiga tingkatan. Hal ini sesuai dengan tingkat kemajuan para murid.

a) Pada tahap pertama guru memilih topiknya, dan setelah menulisnya di papan tulis, guru mengajukan beberapa pertanyaan yang teratur dan jelas, serta meminta kepada murid untuk menjawabnya dengan kalimat sempurna. Kemudian guru memilih jawaban yang paling benar dan paling bagus susunan kalimatnya di antara jawaban-jawaban murid itu yang dekat hubungannya dengan topik kemudian menulis jawaban yang terpilih itu di atas papan tulis. Apabila hal itu sudah selesai, maka guru menyuruh beberapa murid untuk membaca yang tertulis itu. Apabila telah selesai membacanya dan ternyata kurang ada hubungannya dengan topik dan kurang baik susunannya, maka guru menyuruh murid untuk memperbaiki kalimat dan susunannya, kemudian memerintahkan kepada murid untuk menulis ulang.

b) Pada tahap kedua cukup dengan menjelaskan pokok-pokok pikiran yang teratur mengenai itu dan menuliskan bagian-bagian secara teratur di atas papan tulis.

c) Pada tahap ketiga ini cukup hanya dengan menulis kalimat topik itu, menyuruh murid memikirkannya dan menyusun hasil pemikirannya yang tergores dalam pikirannya kemudian

menyusunnya dalam bentuk karangan. Tahap-tahap itu bukan merupakan urutan waktu, akan tetapi guru boleh saja memulai dari tahap ketiga berpindah ketahap yang kedua dan seterusnya, sesuai dengan sukar dan mudahnya topik itu. Guru hendaklah memberikan jiwa murid untuk menyusun kalimat yang sastra, dan membiarkan untuk membuat beberapa kalimat dari satu kata.²⁵

f. *Qawaid*

Metode ini lebih menitik beratkan pada pengajaran tata bahasa atau struktur bahasa Arab. Metode ini akan lebih baik jika diajarkan setelah pelajaran *insya'*, *imla'*, *mahfuzat* dan *muhadaśah*. Manfaat yang bisa diambil dari metode ini antara lain :

- 1) Membiasakan para siswa bercakap-cakap dengan bahasa yang baik dan benar jauh dari kesalahan.
- 2) Membiasakan para siswa menulis kata dengan benar dengan susunan bahasa yang baik pula.
- 3) Menumbuhkan kemampuan perhatian, mendidik kemampuan berfikir secara menyeluruh dengan sistematis, kemudian menetapkan persamaan dan lawannya, serta mendidik atau melatih kemampuan menarik kesimpulan dan alasan²⁶

²⁵ *Ibid.*, hal. 73

²⁶ *Ibid.*, hal. 84.

Cara pengajaran qowaid yaitu meliputi sebagai berikut:

- a) Guru menyiapkan contoh-contoh sebanyak mungkin mengenai *qawaid* yang ingin diajarkannya sebelum jam pelajaran. Hendaklah pelajaran itu menarik dan mudah dengan bahasa yang gampang diterima oleh murid.
- b) Guru menulis contoh-contoh itu diatas papan tulis dan mengarahkan perhatian murid ke papan tulis dan mengadakan tanya jawab dengan murid tentang contoh-contoh itu. Guru memberikan perbandingan untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya dan mengakhiri dengan penerapan dalam susunan kalimat, serta memperdalam contoh-contoh yang serupa atau yang membedakannya dengan yang lain.
- c) Guru menarik kesimpulan dalam bentuk kaidah, dan hendaklah mengambil kesimpulan itu dengan perantaraan murid sendiri yaitu murid diusahakan dapat menarik kesimpulan sendiri. Itulah yang lebih baik bagi mereka dan yang lebih mantap dalam pemahaman mereka.
- d) Guru menulis kaidah yang telah disimpulkan itu di atas papan tulis dengan disertai perbaikan sesuatu yang memerlukan perbaikan.
- e) Guru menyuruh murid untuk membuat beberapa contoh dalam bentuk kalimat susunan mereka sendiri sebagai kaidah yang telah disimpulkan itu.

- f) Guru mengemukakan beberapa kata kepada murid agar dengan kata-kata itu mereka membuat kalimat sempurna dengan kalimat yang sesuai dengan kaidah yang telah dipelajari.
- g) Guru memberikan beberapa contoh kalimat, kemudian dia menyuruh mereka mengeluarkan dari kalimat tersebut.²⁷

Selain metode konvensional yang biasa menjadi referensi madrasah-madrasah mulai dari tingkat taman madrasah ibtidaiyah sampai dengan perguruan tinggi yang tersebut di atas (*qawaid, insya', mahfuzat, muhadasah*), kiranya juga perlu ditambah dan diperdalam metode-metode yang diperkirakan sangat membantu proses pengajaran bahasa Arab. Tentunya ini akan melengkapi landasan teoritis dan sangat berguna sebagai alat untuk menganalisis data temuan nantinya dan ini juga akan melengkapi penyusunan konsep yang sudah barang tentu sangat berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh penulis sendiri.

Yang dimaksud di sini adalah pembahasan tentang metodologi pengajaran bahasa Arab dan ini berhubungan dengan hal-hal yang sifatnya *heuristik*. Yang dimaksud dengan *heuristik* di sini adalah studi tentang penggunaan pengalaman dan usaha-usaha praktis, baik dengan cara mengalami sendiri ataupun melihat orang lain mengalaminya, sebagai titik tolak berbuat, dalam hal ini mengajarkan bahasa Arab.²⁸

²⁷ *Ibid.*, hal. 84

²⁸ Azhar Arysad, *Bahasa Arab*, hal, 66.

Menurut Prof. Dr. Azhar Arsyad, teknik yang sifatnya *heuristik* atau pengalaman, ia lahir berdasarkan pengalaman dan dapat dipakai untuk semua umur siswa, antara lain meliputi:

1) Persiapan

Seorang guru yang baik harus selalu mempersiapkan *muqaddimah*, *presentasi*, dan *review* (MPR) dalam setiap topik bahasan. Tujuan pelajaran yang akan diajarkan harus jelas. Dan diakhiri dengan evaluasi tentang tercapainya tujuan pelajaran apa tidak, dan senantiasa memikirkan teknik serta taktik yang akan diberikan.

2) Berbicara bahasa Arab di dalam kelas

Bagaimanapun juga siswa sangatlah membutuhkan keterbiasaan sesegera mungkin akan bunyi yang belum familiar bagi mereka. Oleh karena itu sudah selayaknya membuat suatu rekayasa suasana untuk bisa dijadikan sebuah objek. Misalnya, menegur siswa dengan menggunakan bahasa Arab seperti dalam situasi keadaan ruangan terlalu panas atau dingin, guru meminta salah seorang siswa dengan menggunakan bahasa Arab untuk membuka jendela kelas.

3) Buku bukan guru tapi alat pembantu

Buku berfungsi sebagai media untuk mempermudah tugas guru, akan tetapi bukan sebagai guru itu sendiri. Karena buku tidak dapat mendengar, megoreksi atau memberi dorongan. Instruksi haruslah berasal dari guru dan bukan dari sebuah buku bagaimanapun

baiknya buku tersebut. Seorang guru tidak boleh terjebak sehingga seakan-akan seorang guru tidak mengajar dan sebaliknya sebenarnya bukulah yang menjadi pengajar.

4) Memberi semangat atau dorongan

Siswa diusahakan memiliki semangat yang meluap-luap di dalam belajar. Sehingga kemauan, minat, usaha dan perhatian (KMNP) bisa melekat pada diri siswa. Bila keinginan yang riil untuk belajar bahasa Arab mulai bersemi ataupun tertanam dalam diri siswa, maka separuh dari tugas guru sebagai pengajar dapat dianggap selesai.²⁹

2. Pembelajaran bahasa Arab bagi pemula

Tujuan mempelajari bahasa Arab bagi pemula yaitu supaya anak-anak pandai membaca al-Qur'an dengan betul dan baik, supaya anak dapat belajar bahasa Arab, sehingga pandai membaca kitab-kitab agama yang banyak ditulis dalam bahasa Arab, dan supaya anak pandai membaca bahasa Indonesia yang ditulis dengan huruf Arab melayu. Metode mengajarkan bahasa Arab bagi pemula ada empat macam :

a. Metode Lama, dinamai metode ABJAD atau Alif-ba-ta

Dasar metode ini ialah dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf, kemudian dengan berangsur-angsur ke kata-kata, kemudian ke kalimat. Caranya menggunakan metode ini sebagai berikut : Mula-mula diajarkan nama-nama huruf yang serupa bentuknya, seperti

²⁹ Ibid. Hal 68

Kemudian diterangkan titik huruf itu, di bawah atau di atas. Sudah itu diajarkan macam-macam baris, seperti Alif di atas A, di bawah I, Alif dua di atas An, dua di bawah In

Kekurangan metode ABJAD anak-anak merasa sulit mengetahui perbedaan antara huruf-huruf yang sama bentuknya, anak-anak tidak mengerti pelajaran yang dibacanya. Memakan waktu yang lama dan sedikit hasilnya, dan tidak menarik hati anak-anak selain daripada lagunya³⁰

b. Metode Suara

Dasar metode ini sama juga dengan metode ABJAD, yaitu dimulai dengan huruf tetapi huruf itu diajarkan menurut bunyi suaranya bukan menurut nama hurufnya seperti metode ABJAD. Cara mengajarkan metode ini adalah sebagai berikut :

- 1) Pergunakanlah papan tulis dan pilih huruf-huruf yang akan kita ajarkan yaitu huruf-huruf yang berlainan bentuk dan bunyinya.
- 2) Ambilah gambar tumbuh-tumbuhan, hewan atau macam-macam benda untuk alat peraga dan huruf permulaan ialah huruf yang akan kita ajarkan, misalnya untuk mengajarkan A, pohon Ara, api, ayam dan sebagainya.
- 3) Tuliskan huruf yang akan diajarkan itu di sebelah gambar dengan tulisan yang besar lagi terang.

³⁰ *Ibid.*, hal. 109

- 4) Perlihatkanlah gambar itu kepada murid-murid dan suruhlah mereka menyebut namanya.
- 5) Ulanglah memperlihatkan gambar itu serta menyebut namanya. Setelah itu guru menerangkan, bahwa huruf yang tertulis di sebelah gambar itu, ialah A. Tulislah huruf itu di papan tulis dengan tulisan besar.
- 6) Suruhlah mereka membacanya berganti-ganti, kemudian suruh murid-murid menunjukan nama huruf itu.
- 7) Setelah murid-murid mempelajari beberapa huruf, susunlah huruf-huruf itu menjadi satu dan tuliskan di papan tulis.³¹

Kebaikan metode suara yaitu metode itu ada berhubungan langsung antara bunyi suara dengan rumus (tanda) yang tertulis. Metode ini sesuai dengan tabiat bahasa, karena yang terpenting dalam bahasa itu ialah bidang suara. Dalam metode ini ada pendidikan telinga, mata dan tangan sekaligus. Sedangkan kekurangannya metode ini mendidik anak-anak membaca secara lambat, tidak cepat karena mereka menghadapkan perhatiannya pada ejaan dan huruf atau kata, dan metode ini membutuhkan gambar sangat banyak.³²

c. Metode Kata

Menurut metode ini murid-murid melihat kata-kata yang diucapkan guru dengan terang dan lambat, sambil menunjuk kepada kata-kata itu

³¹ *Ibid.*, hal. 110

³² *Ibid.*, hal. 112

kemudian murid meniru dan mencontohnya. Sistem ini membutuhkan hal-hal sebagai berikut, gambar harus terang dan tulisannya jelas dan bagus, lafaznya diulang-ulang secukupnya, mengulang-ulang sebagian huruf dan beberapa kata, dan berangsur-angsur dihilangkan gambarnya³³

d. Metode Kalimat

Metode ini adalah *evolusi* dari metode kata-kata dan evolusi dari metode lama. Menurut metode lama dimulai dengan huruf, kemudian kata-kata, kemudian kalimat. Tetapi menurut metode ini dimulai dengan kalimat, kemudian kata-kata, kemudian huruf kebalikannya metode lama. Dasar metode ini ialah, bahwa kalimat kesatuan pengertian, bukan kata-kata dan bukan huruf. Caranya sebagai berikut

- 1) Guru menyiapkan kalimat-kalimat pendek yang telah dikenal oleh murid-murid atau beberapa kalimat yang ada hubungannya.
- 2) Kemudian menuliskan kalimat itu di papan tulis lalu membaca keseluruhannya.
- 3) Murid-murid meniru guru dan mengulangi membaca kalimat itu berkali-kali.
- 4) Setelah itu guru menguraikan tiap-tiap kalimat kepada kata-kata.³⁴

Sedangkan syarat-syarat metode kalimat yaitu harus ada perhubungan antara beberapa kalimat, tiap-tiap kalimat jangan lebih dari

³³ *Ibid.*, hal. 113

³⁴ *Ibid.*, hal. 114

tiga atau empat, dan mengulang sebagian kata-kata dalam kalimat yang bermacam-macam.³⁵

F. Metode Penelitian

1. Penentuan Sumber Data

Yang dimaksud dengan penentuan sumber data ialah menetapkan populasi yang dijadikan obyek atau tempat diperolehnya data. Sedangkan apa yang dimaksud populasi di sini adalah keseluruhan pihak yang seharusnya menjadi sasaran penelitian oleh peneliti. Tegasnya populasi adalah seluruh obyek yang diteliti.³⁶

Adapun pihak-pihak yang dijadikan sumber data yaitu:

- a. Kepala Sekolah
- b. Guru bidang studi bahasa Arab
- c. Kepala Tata Usaha
- d. Daftar nilai pada ujian semester kelas V
- e. Data yang berupa arsip-arsip madrasah
- f. Siswa-siswi kelas V

Mengenai jumlah populasi yang diambil dalam penelitian ini, untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika tidak memungkinkan seperti jumlah populasinya besar, maka dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.

³⁵ *Ibid.*, hal. 114

³⁶ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persata, 2001), hal. 108.

Karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini semua siswa kelas V MI Miftakhul Huda Temanggung yang jumlahnya hanya 43 (empat puluh tiga) siswa putra-putri, maka tidak digunakan sampel. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu cara-cara yang digunakan untuk mendapatkan data, informasi atau keterangan lain yang mendukung penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

a. *Observasi*

Metode observasi yaitu suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera, terutama penglihatan dan pendengaran disertai pencatatan secara sistematis dan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.³⁷ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai proses pelaksanaan pengajaran bahasa Arab. Adapun jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi non participant, yaitu penulis tidak terlibat langsung dalam kehidupan responden.³⁸ Akan tetapi penulis hanya mengamati dan mencatat setiap fenomena yang diteliti.

³⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 4.

³⁸ Sugono, *Metode Penelitian Organisasi* (Bandung : Alfabeta, 1997), Hal. 130.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan. Metode wawancara ini terdiri atas tiga jenis, yaitu: Interview tidak terpimpin, Interview terpimpin, dan Interview bebas terpimpin.³⁹ Sedangkan dalam observasi ini penulis gunakan interview bebas terpimpin.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan kondisi sekolah MI Miftakhul Huda Temanggung yang meliputi jumlah siswa, latar belakang pendidikan guru, fasilitas yang ada dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan penelitian, Sikap, perhatian, minat serta kemampuan dasar siswa untuk belajar bahasa Arab.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data yang berasal dari dokumen berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan lain sebagainya.⁴⁰ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai letak geografis dan sejarah berdirinya, struktur organisasi MI Miftakhul Huda Temanggung, jumlah siswa dan guru, materi pelajaran, nilai pada leger dan susunan organisasi sekolah.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 127

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 202.

d. Tes

Tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan ataupun alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁴¹ Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan bahasa Arab siswa MI Miftakhul Huda Temanggung.

3. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data yang diperoleh, terlebih dahulu data dikelompokkan menjadi dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

Data kualitatif Yaitu data yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori dalam memperoleh kesimpulan.⁴² Untuk data kualitatif ini akan dianalisis dengan deskriptif analitik yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data kemudian diusahakan adanya analisis dan interpretasi atau penafsiran data tersebut dengan menggunakan :

- a. Cara berpikir induktif yaitu berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus itu untuk ditarik generalisasi atau kesimpulan yang bersifat umum.⁴³

⁴¹ *Ibid.* hal. 123

⁴² *Ibid.*, hal. 195.

⁴³ Sutrisno Hadi, *Metodologi*, hal. 42.

- b. Cara berpikir deduktif Yaitu metode berpikir yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum hendak menilai suatu kejadian khusus.⁴⁴

Adapun data kuantitatif Yaitu data yang berwujud angka-angka yang merupakan hasil pengukuran kemampuan penguasaan melalui nilai ujian bahasa Arab siswa kelas V MI Miftakhul Huda Temanggung. Data kuantitatif ini dianalisis dengan teknik analisis statistik sederhana yaitu persentil. Teknik ini dimaksudkan untuk menyederhanakan penyajian data yang berwujud angka, sehingga mudah untuk dipahami.

Adapun teknik analisis data ini menggunakan analisa statistik persen untuk mengambil nilai rata-rata (*mean*) ataupun perhitungan data tunggal baik yang sebagian ataupun seluruh skornya berfrekuensi lebih dari satu, dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{FX}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi (banyaknya siswa yang memperoleh nilai setiap skor)

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah siswa (*number of case*)⁴⁵

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 42.

⁴⁵ Anas Sujono, *Pengantar Statistik*, hal. 78

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan ilustrasi secara umum tentang muatan skripsi ini, perlu kiranya dipaparkan sistematika pembahasan yang dipakai. Pembahasan skripsi ini terdiri dari 4 (empat) bab, yaitu:

Bab I merupakan pendahuluan yang mengandung latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritik yang memuat konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga metodologi yang akan digunakan dalam penelitian, serta sistematika pembahasan.

Bab II mendeskripsikan gambaran umum lokasi penelitian, yang mana menguraikan tentang sejarah berdirinya MI Miftakhul Huda Temanggung, letak geografis, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa serta fasilitas pendidikannya.

Bab III mendeskripsikan tentang tujuan pengajaran bahasa Arab, kurikulum pengajaran bahasa Arab, materi pengajaran bahasa Arab, metode pengajaran bahasa Arab, guru dan siswa, proses belajar mengajar bahasa Arab, evaluasi, kemampuan bahasa Arab siswa MI Miftakhul Huda Temanggung, dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam membaca dan menulis bahasa Arab serta usaha yang dilakukan untuk mengatasinya dan analisis dari penulis.

Bab IV merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan yang diperoleh berdasarkan konsep-konsep teoritis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti dan juga berdasarkan hasil yang diperoleh di lapangan. Selain itu juga termasuk saran-saran dan kata-kata penutup.

Kemudian dilengkapi pula dengan Daftar Pustaka, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisa dan pembahasan tentang pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda, penulis dapat mengambil kesimpulan:

1. Pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda Temanggung meliputi: حوار (dialog), تركيب (struktur), قراءة (membaca), dan كتابة (menulis). Metode yang diterapkan dalam mengajar bidang studi bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda Temanggung adalah metode elektrik (metode campuran), di antaranya metode membaca, menulis. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan komunikatif dengan pertimbangan bahwa pada hakekatnya belajar bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Miftakhul Huda Temanggung adalah belajar menggunakan bahasa ibu dalam komunikasi baik secara lisan maupun tulisan, bukan untuk mendalami qawa'id bahasa itu sendiri.
2. Siswa kelas V MI Miftahul Huda Temanggung mampu berprestasi tinggi dalam pelajaran bahasa Arab dikarenakan:
 - a. Diberi tambahan waktu untuk mata pelajaran bahasa Arab bagi siswa yang memiliki nilai kurang.
 - b. Metode yang diterapkan oleh guru ditangkap dengan baik oleh siswa.

- c. Komitmen dari pihak sekolah untuk menanamkan pada siswa agar berprestasi pada bahasa Arab

3. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat daripada pengajaran bahasa Arab yaitu:

a. Faktor Pendukung :

- 1) Suasana belajar yang sangat mendukung
- 2) Motivasi yang besar pada siswa untuk belajar bahasa Arab
- 3) Adanya dorongan yang besar dari orang tua
- 4) Memiliki tenaga pengajar bahasa Arab yang kompeten.

b. Faktor penghambatnya yaitu :

- 1) Kurangnya sarana dan prasarana
- 2) Adanya siswa yang di pondok pesantren dan tidak di pesantren.
- 3) Waktu pelajaran bahasa Arab yang terbatas
- 4) Kurangnya wahana untuk praktek berbahasa Arab

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada kepala MI Miftakhul Huda Temanggung

- a. Hendaknya pihak sekolah mengikutsertakan penataran guru bahasa Arab, untuk meningkatkan kualitas mutu keilmuannya.

- b. Hendaknya kegiatan ekstra kurikuler mengenai baca tulis al-Qur'an (BTQ) lebih ditingkatkan, karena sangat menunjang dalam pengajaran bahasa Arab di sekolah.

2. Kepada guru bahasa Arab MI Miftakhul Huda Temanggung

- a. Hendaknya guru bahasa Arab menyuruh siswanya membiasakan belajar bersama agar kesulitan dapat diatasi.
- b. Hendaknya guru lebih mengintensifkan penggunaan metode campuran, mengingat latar belakang siswa yang berbeda-beda.
- c. Hendaknya mengadakan repetisi atau pengulangan terhadap materi yang telah diberikan sebelumnya.

3. Kepada siswa MI Miftakhul Huda Temanggung

- a. Hendaknya para siswa aktif belajar bersama dan menggunakan waktu yang sebaik-baiknya.
- b. Hendaknya lebih ditingkatkan lagi minat untuk membaca di perpustakaan sekolah dan latihan menulis dengan benar dan baik di sekolah maupun di rumah.

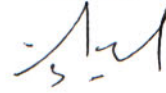
C. Kata Penutup

Dengan selesainya penulisan skripsi ini Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan. Maka penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini.

Hanya kepada Allah SWT penulis berharap, mudah-mudahan skripsi ini dapat menjadi sebuah amal ibadah dan bermanfaat bagi penulis khususnya serta bagi khazanah intelektual Fakultas Tarbiyah pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 10 September 2006

Penulis



Sabar Imam Santoso
NIM : 0042 0356



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Suatu Penelitian Praktis*, Jakarta: Bina Aksara, 1983.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Bintang, 2003.
- Azwar Syarifudin, *Metode Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Dahlan, Juwairiyah, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1992.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1990.
- Ja'far, Abidin, *Orientaslisme dan Studi Tentang Bahasa Arab*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1987.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2001..
- Depag RI, *Sejarah Madrasah, Pertumbuhan, Dinamika dan Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta :Direktorat Jendral Perkembangan Agama Islam
- Abu Bakar Muhammad, *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*, Surabaya : Usaha nasional 1981.
- Sugono, *Metode Penelitian Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 1997.
- Prof. Dr. Oteng Sutrisa, M.Sc. Ed., *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritik Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Aksara, 1987.
- Depag RI., *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang : CW. Alwah, 1993.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA